

## PENGUATAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

I Putu Mas Dewantara<sup>1</sup>, I Gede Nurjaya<sup>2</sup>, Kadek Wirahyuni<sup>3</sup>, Ade Asih Susiari Tantri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNDIKSHA

Email: mas.dewantara@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*After the Covid-19 pandemic, education at all levels has returned to offline learning mode. Teachers are facing challenges in designing innovative learning to enhance the quality of the learning process and outcomes. Strengthening character education has also become a focus to realize the Pancasila student profile. High school Indonesian language teachers in Buleleng Regency are also experiencing a similar situation. Character education implementation has been felt to be suboptimal so far. Given this situation, training for teachers on character education reinforcement integrated with innovative learning design is needed. This training is carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Preparation is done through interviews to identify needs and coordinate the training implementation. The timing of implementation is adjusted based on the existing conditions. Evaluation is conducted to measure the achievement of objectives through the assessment of training outcomes. The results of the training show that it helps teachers understand the efforts to strengthen character education and enables them to design innovative learning to realize the Pancasila student profile.*

**Keywords:** training, character, innovative learning, Pancasila student profile, Indonesian language

### ABSTRAK

Pascapandemi Covid-19, pembelajaran di semua jenjang pendidikan telah kembali ke mode pembelajaran luring. Tantangan dihadapi oleh guru dalam hal mendesain pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penguatan pendidikan karakter juga menjadi fokus untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru-guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Buleleng juga mengalami situasi yang serupa. Penanaman pendidikan karakter selama ini dirasakan belum dapat berjalan dengan maksimal. Melihat situasi ini diperlukan pelatihan bagi guru terkait penguatan pendidikan karakter yang teintegrasi dengan desain pembelajaran inovatif. Pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan melalui wawancara untuk memetakan kebutuhan dan koordinasi terkait pelaksanaan pelatihan. Waktu pelaksanaan kemudian disesuaikan dengan melihat kondisi yang ada. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan melalui penilaian hasil pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan membantu guru dalam memahami upaya penguatan pendidikan karakter dan mampu mendesain pembelajaran inovatif untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** pelatihan, karakter, pembelajaran inovatif, profil pelajar pancasila, bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan yang dikatalisasi pandemi Covid-19 telah terjadi di setiap jenjang pendidikan. Guru dituntut berinovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran. Penutupan sekolah selama pandemi membawa tantangan dan menyadarkan kita bahwa masyarakat Indonesia sangat tergantung pada pendidikan di sekolah (pembelajaran luring). Istilah *'learning loss'* sering kita dengar sebagai buntut dari

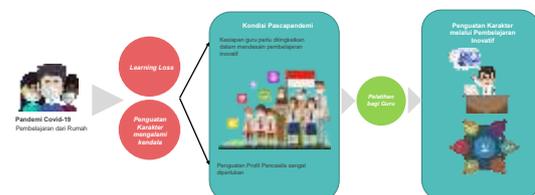
belum maksimalnya pembelajaran yang diupayakan selama masa pandemi. The Education and Development Forum mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidak-

berlangsungnya proses pendidikan (Huong And Jatturas, 2020). Saat ini, pembelajaran luring telah kembali dilakukan dengan dibukanya sekolah. Antusiasme terlihat baik dari sisi guru maupun dari sisi siswa.

Pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 penting dilakukan untuk mengurangi dampak kehilangan pembelajaran (*learning loss*) pada peserta didik (kemendikbud.go.id., 2021). Pertanyaan saat ini adalah bagaimana memaksimalkan pembelajaran dan mengatasi *learning loss* selama pandemi? Guru perlu memanfaatkan pengalaman selama pandemi dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dari regulasi yang telah ada, dapat dilihat bahwa permasalahan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring belum mendapat perhatian yang memadai. Hasil penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kecakapan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran jarak jauh yang berbasis internet sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas guru. Kajian Widiyono (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang optimal terhadap pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif. Di sisi lain, kendala kuota dan internet adalah salah satu masalah dalam pembelajaran secara daring (Rachmat & Krisnadi, 2020; Sutrisno, 2020; Azzahra, 2020).

Penguatan pendidikan karakter juga perlu dilakukan. Hal ini beranjak dari temuan sulitnya melaksanakan pendidikan karakter selama pandemi. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dari Pendidikan Nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

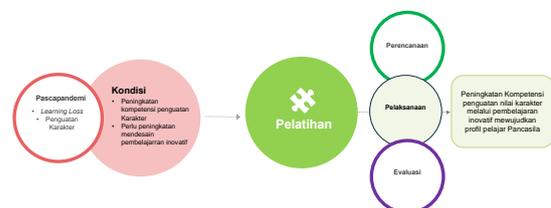
kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Nilai-nilai tersebut adalah nilai luhur Pancasila yang diupayakan melekat pada pelajar Indonesia untuk mampu menghadapi tantangan Abad ke-21. Peningkatan kualitas pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian profil pelajar Pancasila inilah yang sedang diupayakan oleh MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Buleleng. Hasil penelusuran menunjukkan guru-guru Bahasa Indonesia SMA merasa sangat memerlukan pelatihan terkait penguatan karakter melalui pembelajaran inovatif. Hal ini sebagaimana tampak pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan Guru

## METODE

Kerangka pemecahan masalah dalam pelatihan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 2 merupakan kerangka pemecahan mahasalah melalui pelatihan. Masalah yang dialami oleh guru-guru SMA Bahasa Indonesia di Kabupaten Buleleng adalah dalam kompetensi penguatan nilai karakter dan kesiapan pendesainan pembelajaran inovatif. Kendala ini terjadi karena pemahaman guru yang masih terbatas terkait strategi penguatan

nilai karakter dan kemampuan dalam mendesain pembelajaran inovatif. Untuk itu, dirancang sebuah pelatihan guna mengatasi dua masalah tersebut. Pelatihan yang dilakukan melewati 3 tahap alur kerja, yakni persiapan sebelum pelatihan yang telah dimulai oleh pengabdian dengan menelusuri kendala yang dihadapi guru. Proses ini pun dilanjutkan sampai pada tahap perencanaan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan durasi waktu 6 jam per hari, sehingga durasi waktu pelatihan adalah 12 jam. Materi yang diberikan adalah pengenalan strategi penguatan karakter atau budaya positif dan pembelajaran inovatif. Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi hasil yang mengacu pada indikator peningkatan pemahaman konsep dan teknis implementasi pembelajaran inovatif.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru anggota MGMP Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Buleleng. Hasil diskusi dengan sekretaris MGMP menunjukkan bahwa jumlah guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Buleleng mencapai 70 orang. Dalam pelatihan ini, karena keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan dana pengabdian, pelatihan hanya akan mengundang perwakilan peserta sejumlah 30 orang guru. Jumlah ini merupakan hasil diskusi antara tim pengabdian dengan sekretaris MGMP. Tugas peserta yang akan ikut adalah mengimbaskan kepada peserta lain. Di sisi lain, ada pelatihan lain yang juga akan berlangsung dan MGMP secara rutin melakukan diskusi untuk bertukar pikiran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pelatihan diawali dengan koordinasi terkait waktu dengan ketua dan sekretaris MGMP. Beberapa kali pelatihan sempat ditunda karena kesibukan guru dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti kegiatan penerimaan siswa baru. Komunikasi juga dilakukan dengan narasumber eksternal.

Mengingat waktu pelaksanaan yang beberapa kali disesuaikan juga menyebabkan perubahan perencanaan. Selain itu, perubahan juga dilakukan karena menyesuaikan waktu dengan narasumber eksternal. Mengingat sulitnya menemukan waktu yang ideal untuk pelaksanaan, diputuskan bahwa pelatihan akan dilaksanakan secara *hybrid* untuk sesi narasumber eksternal, sementara itu aktivitas lain berlangsung secara luring. Mode *hybrid* untuk narasumber eksternal ini dilakukan mengingat pada tanggal pelatihan yang disepakati dengan MGMP, narasumber eksternal ada penugasan lain ke Jakarta. Narasumber eksternal yang dipilih dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah dan merupakan Duta Rumah Belajar.

Pelatihan disepakati dilaksanakan pada 22-23 Juli 2023 di Ruang Seminar Nitisastra Fakultas Bahasa dan Seni. Terdapat 5 materi pokok yang diberikan dalam pelatihan ini, yaitu (1) Penguatan Nilai Karakter: Membumikan Profil Pelajar Pancasila, (2) Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra, (3) Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (4) Praktik Baik Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (5) Perancangan Pembelajaran.

Berdasarkan waktu tersebut, dilakukan diskusi dengan tim pelaksana pengabdian yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan pegawai untuk mempersiapkan administrasi, peralatan, dan hal teknis lainnya. Tim juga membagi diri sebagai personel dalam kegiatan pembukaan dan inti acara. Berikut adalah gambar saat kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Penyajian Materi



Gambar 4. Penyajian Materi secara Hybrid

Hasil pelatihan menunjukkan antusias dan semangat guru-guru dalam mengembangkan diri. Pelatihan meningkatkan kesadaran guru-guru bahasa Indonesia akan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru-guru menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam membentuk karakter siswa, selain memberikan pengetahuan bahasa. Setelah mengikuti pelatihan, banyak guru mulai menerapkan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pengembangan karakter. Contohnya, mereka menggunakan proyek-proyek berbasis karakter yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif. Hasil ini sejalan dengan pendapat Wedi, S., & Sulthoni, Y. (2020) bahwa pelatihan penguatan karakter melalui pembelajaran inovatif untuk mewujudkan profil pelajar pancasila bagi guru-guru dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain rancangan model pembelajaran yang dapat memperkuat karakter siswa

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa diskusi dan pendampingan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Chamisijatin, dkk. (2022) bahwa pelatihan semacam ini efektif dilakukan melalui dinamika kelompok dan pendampingan pengembangan perencanaan inovasi pembelajaran melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar. Pemahaman guru-guru dalam merancang pembelajaran ditekankan pada hal-hal berikut.

- 1) Kolaborasi antara peserta didik dan guru: Pelatihan dapat membantu guru memahami pentingnya kolaborasi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang mengajarkan teknik-teknik kolaborasi yang efektif dan memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wedi, S., & Sulthoni, Y. (2020) juga memberikan pendapat senada bahwa contoh kasus akan mempermudah guru dalam memahami konten yang sedang didiskusikan. Pentingnya peningkatan pemahaman guru terkait kolaborasi antara peserta didik dan guru menjadi hal yang perlu mendapat perhatian. Hal ini tidak terlepas dari manfaat atau dampaknya terhadap pembelajaran, yakni peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan motivasi siswa, memberikan peluang bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran (PerpusTeknik.com., 2023; Kejarpena, 2022).
- 2) Penekanan pada HOTS: Pelatihan dapat membantu guru memahami pentingnya penekanan pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang memberikan contoh-contoh soal HOTS dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Cara yang sama juga disarankan oleh Hafiyusholeh, dkk. (2020) dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang HOTS.
- 3) Integrasi ICT: Pelatihan dapat membantu guru memahami pentingnya integrasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang memberikan contoh-contoh penggunaan ICT dalam pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan ICT dalam pembelajaran.

- 4) Berorientasi pada keterampilan abad ke-21: Pelatihan dapat membantu guru memahami pentingnya berorientasi pada keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang memberikan contoh-contoh keterampilan abad ke-21 dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.
- 5) Mengembangkan kemampuan literasi: Pelatihan dapat membantu guru memahami pentingnya mengembangkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang memberikan contoh-contoh teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru-guru diajak melihat berbagai contoh perancangan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi. Hal yang sama dilakukan oleh Chamisijatin, dkk. (2022) dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi guru.
- 6) Penguatan pendidikan karakter: Pelatihan dapat membantu guru memahami pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang memberikan contoh-contoh teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa sebagaimana pendapat Wedi, S., & Sulthoni, Y. (2020) dan Chamisijatin, dkk. (2022).

Berdasarkan hasil pelatihan, dapat dikatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru dan diperlukan upaya berkelanjutan ke depannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dan memperbaiki kualitas pengajaran mereka, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Pelatihan dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan guru dalam

menghadapi perubahan yang terjadi. Melihat perkembangan yang ada, kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan guru melalui MGMP sangat diperlukan ke depannya.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter dalam desain pembelajaran inovatif untuk membumikan Profil Pelajar Pancasila. Pemahaman ini dapat dilihat selama proses pelatihan dan dari hasil pelatihan berupa rancangan pembelajaran inovatif yang disusun oleh guru. Selama proses pelatihan, guru-guru antusias menyimak pemaparan narasumber dan aktif berdiskusi baik saat sesi tanya jawab dengan narasumber maupun saat diskusi kelompok dalam perancangan pembelajaran inovatif. Melihat perkembangan yang ada yang secara tidak langsung berhubungan dengan peserta didik dan dinamika kelas, diperlukan pelatihan secara berkala agar pembelajaran dapat disusun sesuai perkembangan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Dalam <https://repository.cips-indonesia.org/id/publications/309163/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses 16 Agustus 2020.
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216-231.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah

- Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No. 011 April 2020 Halaman 56-61.
- Hafiyusholeh, M., dkk. (2020). Pendampingan guru madrasah untuk mewujudkan kompetensi pedagogik guru Matematika yang berdaya melalui penguasaan soal high order thinking skills (hots). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 183-200.
- Huong And Jatturas, T. N. (2020). The Covid-19 Induced Learning Loss – What Is It And How It Can Be Mitigated? Ukfiet The Education And Development Forum. <https://www.ukfiet.org/2020/The-Covid-19-Induced-Learning-Loss-What-Is-It-And-How-It-Can-Be-Mitigated/>
- Kejarpena. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <https://blog.kejarcita.id/kolaborasi-sekolah-dan-guru-untuk-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa/>
- Kemendikbud. 2021. “Dorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi kurikulum nasional siapkan tiga opsi”. Tersedia pada <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
- PerpusTeknik.com. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan dan Kolaborasi. <https://perpusteknik.com/peningkatan-profesionalisme-guru-melalui/>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Fihris* 2020.
- Sutrisno, S. (2020). Increased Learning Activities And Outcomes Through Online Learning With Google Classroom In The Covid-19 Pandemic Period. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95-106.
- Wedi, S., & Sulthoni, Y. (2020). Penguatan model pembelajaran inovatif guru untuk pendidikan karakter di sekolah dasar. Repository UM - Universitas Negeri Malang.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.